

**PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN UPAH
ANAK TERHADAP JAM KERJA ANAK DI KOTA
MAKASSAR
(Studi Kasus Di Kecamatan Tamalate)**

SKRIPSI

VIVI ANGRAENI

105710210214



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN UPAH
ANAK TERHADAP JAM KERJA ANAK DI KOTA
MAKASSAR (Studi kasus di
Kecamatan Tamalate)**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi

Disusun dan diajukan Oleh :

VIVI ANGRAENI

105710210214

Kepada :

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (Q.S. Al- Insyirah ayat 5-6)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik." (Evelyn Underhill)

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Papah dan Mamahku Tercinta, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan. Taka da yang bisa menggantikan pengorbanan kalian, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan kepada kalian.
2. Semua keluarga besarku yang selalu memberikan *support* kepada saya.
3. Semua teman-teman IESP 2014, terimakasih atas perhatian, bantuan, dan dukugan kalian semua, semoga Allah melancarkan usaha kita.
4. Almamater kampus biru UNISMUH Makassar



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate)

Nama Mahasiswa : Vivi Angraeni

No. Stambuk/NIM : 105710210214

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal 21 Agustus 2018

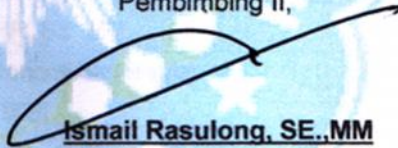
Makassar, 07 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Asriati, SE., M.si
NIDN : 0031126303

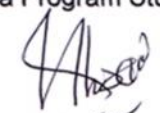

Ismail Rasulong, SE.,MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi IESP,


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 551



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas Nama **Vivi Angraeni**, Nim 105710210214 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0006/SK-Y/60201/091004/2018M, Tanggal 09 Dzulhijjah 1439 H/ 21 Agustus 2018.M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Dzulhijjah 1439.H
Makassar
07 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong., SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Naidah, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Asriati, SE., M.Si (.....)
4. Muh. Nur R, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NIM: 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Angraeni
Stambuk : 105710210214
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Dengan Judul : Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 September 2018.

Yang Membuat Pernyataan,



Vivi Angraeni

Diketahui Oleh:

Dekan,

Jemaiil Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi,

Hj. Naidah
Hj. Naidah, SE.,M.Si
NBM : 710 551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate)”** .

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, saran, nasihat, motivasi, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak dan yang paling utama kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan berkah, rahmat, ridho, petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis bapak Kammase dan Ibu Hasni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Yang telah membiayai kuliah saya sampai akhir, sabar menghadapi

saya, sabar menunggu saya yang pulang sekali atau dua kali dalam setahun dikarenakan terpisah antar pulau.

2. Saudari-saudari ku tercinta Nur Hidayah, Faisha Virdana, dan Mariathul Qibtyah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada pihak Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
3. Ibu H. Naidah SE.,MM., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Pak Asdar, SE., M. Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, yang selalu baik, pengertian, tidak pernah marah jika kami mahasiswa banyak bertanya termasuk saya.
5. Ibu Asriati SE.,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis. Dan selalu mencari penulis ketika tidak pernah datang untuk bimbingan, selalu sabar dalam

proses bimbingan, sehingga skripsi selesai dengan baik. Saya bersyukur memiliki pembimbing seperti ibu.

6. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM,. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi. Terimakasih pak selalu memberikan semangat untuk saya dan selalu mendengar keluhan saya untuk segera di acc.
7. Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terakhir ucapan terima kasih kepada para sahabat dan teman-teman, yaitu :

1. Sahabat-sahabatku di Bontang, geng "VCN" Nelya Rahmawati, Lisawati, Viky Herlianti, dan Emy Tri Hap sari yang sepupu rasa sahabat. Terimakasih banyak sudah menyemangatiku kuliah selama 4 tahun ini, dan selalu membuat kesan setiap pertemuan (*aaa*). Kalian adalah alasan kenapa saya selalu rindu akan pulang ke bontang. Kalian yang tersayang.
2. Teman-teman organda HMB Cab. Makassar, Nur Hidayanti, Sri Rahayu, Dinita Arsita, Anggi Alpitasi, Nur Hidayah, Harnayanti , Nur Qolbi, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya tulis satu-satu, nanti jadi 10 halaman kalau disebut semua. Terimakasih sudah menjagaku dan menjadikan Makassar rasa Bontang. Kalian luar biasa.
3. Rekan-rekan mahasiswa kelas IESP-4/14 yang selalu belajar bersama. Terimakasih kalian sudah menjadi temanku, 4 tahun bersama kalian benar-benar sesuatu banget, terhebat.

4. Geng “kaumo cantik”, yuliana, teman rasa pacar selalu menemaniku kemana-mana dari kulineran sampai kerja skripsi bareng. Ajeng sintya, teman yang punya ambisi besar dan komitmen kuat, saya salut. Annisa gadis cantik yang selalu santai, berasa tidak punya beban tapi aslinya suka galau. Dan Wisnu yang suka menghibur dengan lawakan anti mainstream namun terkadang baper. Terimakasih sudah hadir, dan menjadikan masa-masa terakhir kuliahku istimewa.

Dan buat para pekerja anak terima kasih banyak sudah membantu saya memberikan informasi perihal penelitian skripsi saya. Banyak pelajaran hidup yang bisa saya ambil dari kalian selama saya meneliti.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Makassar,2018

Penulis

ABSTRAK

VIVI ANGRAENI, 2018 *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate)*, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I bu Asriati dan Pembimbing II Pak Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga upah anak terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner penelitian (primer) dan beberapa observasi langsung dengan tenaga kerja anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh negative signifikan, dan upah anak berpengaruh positif signifikan.

Kata Kunci : pengaruh pendapatan keluarga, upah anak, pekerja anak

ABSTRACT

VIVI ANGRAENI, 2018 *The Effect of Family Income and Child Labor Wage on Family Economic Activity in Makassar City (Case Study in Tamalate Subdistrict)*, Thesis of Economic Science Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Of Makassar. Supervised by Supervisor I, Asriati and Advisor II, Ismail Rasulong.

This study aims to determine the effect of household wage income on child involvement in family economic activities in Makassar. The type of research used in this research is case study research with quantitative approach. This research data is obtained from research questionnaire (primary) and some direct observation with child labor. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the study can be concluded that household income has a significant negative effect, and child wages have a significant positive effect.

Keywords: influence of family income, child wage, child labor

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Definisi Ketenagakerjaan.....	5
a) Penawaran Tenaga Kerja	8
b) Permintaan Tenaga Kerja.....	11
c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja	13
2. Definisi Anak dan Pekerja Anak	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pekerja Anak	27
B. Tinjauan Empiris	29
C. Kerangka Pemikiran	30

D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel (DOV)	33
D. Populasi Dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Luas wilayah	39
2. Penduduk.....	40
B. Karakteristik Responden	42
1. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja.....	42
2. Distribusi Responden Menurut Pendapatan Rumah Tangga	43
3. Distribusi Responden Menurut Upah Anak	44
C. Analisis Data	45
1. Regresi Linear Berganda.....	45
2. Uji Hipotesis	46
D. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Luas dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tamalate Tahun 2016	40
Tabel 4.2	Jumlah penduduk, rumah tangga, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di kecamatan tamalate Tahun 2016	41
Tabel 4.3	Banyaknya Penduduk Menurut Kelurahan Dan Jenis Kelamin Dan Sex Rasio Di Kecamatan Tamalate Tahun 2016	41
Tabel 4.4	Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis Kelamin dikecamatan tamalate	42
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja	43
Tabel 4.6	Distribusi Responden Menurut Jumlah Rumah Tangga	44
Tabel 4.7	Distribusi Responden Menurut Jumlah Upah Anak	44
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.9	hasil Uji T	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kurva Penawaran Tenaga Kerja	11
Gambar 2.2	Kurva Indiferens	13
Gambar 2.3	Kurva Keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja	16
Gambar 2.4	Skema Hubungan antara variabel Independen Dan Dependen	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Hasil Rekap Data Responden	52
Lampiran 2	Hasil Data Logaritma Natural	54
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	56
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 5	Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)	58
Lampiran 6	Biodata Peneliti	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Sedang Berkembang (NSB) yang memiliki berbagai masalah ekonomi. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sulit dipecahkan hingga kini. Pemerintah telah melakukan berbagai strategi kebijakan untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dirasa gagal untuk mengurangi besarnya kemiskinan yang terjadi.

Rumah tangga miskin atau keluarga tidak mampu secara akan mengerahkan sumber daya keluarga secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi demikian mendorong anak belum cukup usia bekerja terpaksa harus bekerja. Hasil penelitian Ferry (2014) menunjukkan bahwa anak-anak yang bekerja ternyata bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan justru untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerja anak juga membawa pada suatu kondisi yang dilematis, disuatu pihak mereka sebagai generasi penerus bangsa harus dipersiapkan sejak dini sebagai modal pembangunan, di pihak lain mereka terpaksa harus bekerja atau memilih untuk bekerja. Selanjutnya masalah ini akan mempengaruhi perkembangan anak-anak tersebut, dan karena itu menyebabkan mereka putus sekolah, atau menyebabkan proses belajar di sekolah menjadi tidak efektif. Pekerja anak seringkali menjadi masalah serius pada Negara berkembang, ketika anak dibawah usia 14 tahun bekerja, waktu bekerja mereka telah menggantikan waktu mereka untuk belajar di sekolah.

Keadaan pekerja anak justru dipahami sebagai kelompok sosial, anak-anak yang kurang beruntung atau memiliki kesempatan pendidikan lebih sempit atau memiliki beban ganda, belajar sembari bekerja di dalam rumah maupun diluar rumah. Kehidupan pekerja anak tidak terlepas dari berkembangnya kemiskinan kota. Dari penduduk yang sentral ini, kota berkembang menjadi pusat pengetahuan dan kegiatan ekonomi, berbeda dari desa, kota membuka peluang untuk berbagai peluang lapangan kerja. Oleh karena itu daya tarik kota sangat kuat bagi orang yang ingin mencari nafkah. Di kota, pekerja anak baik dengan maupun tanpa orang tua berurbanisasi untuk suatu tujuan yang bervariasi. Tidak jarang pekerja anak harus menahan keinginan untuk bermain di kala melihat teman-teman sebaya yang sedang menikmati masa bermain dengan permainan-permainan yang mewah.

Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tidak mampu lagi menutupi kebutuhan hidup keluarga sehingga memaksa anak mereka ikut bekerja. Anak-anak yang bekerja disebabkan oleh tuntutan ekonomi yang dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh uang, anak harus bekerja kemudian dengan bekerja anak mengalokasikan waktunya sebagian besar untuk bekerja sehingga anak tidak dapat berpartisipasi pada pendidikan.

Beberapa kelompok termasuk didalamnya orang tua dan anak beranggapan bahwa berinvestasi dalam pendidikan merupakan suatu pemborosan. Kelompok tersebut memiliki pandangan bahwa anak yang bekerja merupakan suatu proses pendewasaan. Tingkat pengangguran yang tinggi di masyarakat turut membuat anak untuk tidak sekolah, karena orang tua dan anak menyadari persaingan untuk memperoleh pekerjaan sangat sulit bagi anak-anak dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Pandangan tersebut

membuat orang tua memperkerjakan anak mereka memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak mereka dengan alasan bahwa bersekolah tinggipun tidak menjamin anak tidak mengganggu dikemudian hari.

Adapun Pekerja anak di sektor informal, anak bekerja sebagai tukang becak, pedagang asongan, pengangkut pasar, tukang parkir, pemulung di tempat sampah, pemulung jalanan, tukang batu dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari kondinator LSM Institut Saribattang yang bergerak dibidang perlindungan anak menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 200 anak yang bekerja sebagai tukang asongan, 45 anak yang bekerja di pelelangan ikan, dan 300 anak yang bekerja di TPA.

Selain karena kondisi perekonomian keluarga, banyak faktor lain yang membuat pekerja anak di Kota Makassar ini dari tahun ke tahun semakin meningkat dan membuat anak lebih memilih untuk bekerja. Faktor-faktor lain inilah yang menjadi topic penelitian dari peneliti.

Melihat latar belakang bahwa anak mempunyai posisi strategis dalam pembangunan, serta dampak perlibatan anak dalam kegiatan ekonomi, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Kecamatan Tamalate)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap jam kerja anak di kota Makassar?
2. Apakah upah anak berpengaruh terhadap jam kerja anak di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap jam kerja anak dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah anak terhadap jam kerja anak dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi akademisi, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang juga mengkaji fenomena serupa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak terkait khususnya pemerintah kota Makassar sebagai dasar untuk program pemberdayaan masyarakat miskin kota berdasarkan fenomena yang dihadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Ketenagakerjaan

Undang-undang No. 13 tahun 2003 menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau Labor force dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yakni (Simanjuntak, 1998) :

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga
- c. Golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang mampu terlibat dalam proses produksi (BPS, 2008). Seseorang yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS (2008), angkatan kerja adalah penduduk yang

kegiatannya dalam periode referensi (seminggu) adalah bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatannya dalam periode referensi (seminggu) adalah sekolah, mengurus rumah tangga maksudnya adalah ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karir atau bekerja atau lainnya.

Pengangguran terbuka ialah mereka yang tidak berkerja dan saat ini sedang dibebaskan tugas sehingga menganggur dan sedang mencari pekerjaan. Mencari pekerjaan ialah mereka yang berkerja, tetapi karena sesuatu hal masih mencari pekerjaan atau mereka yang dibebaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang belum pernah berkerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak berkerja dan tidak mempunyai pekerjaan yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain. Orang yang tergolong dalam lain-lain yaitu penerima pendapatan yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau sewa atas pemilik, dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena usia, cacat, dalam penjara atau sedang sakit kronis (Simanjuntak, 1998).

Badan penelitian, pengembangan dan informasi, Kemenakertrans (2011), menjelaskan angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja baik berkerja maupun yang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut (Soeroto, 1992), angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai dan tidak mempunyai pekerjaan yang telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental secara yuridis tidak kehilangan kebebasannya untuk

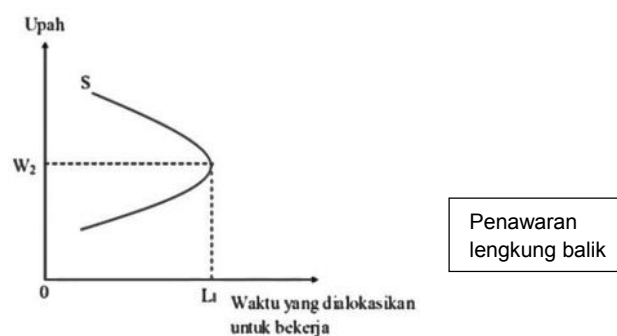
memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan. Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, para penyandang cacat, dan lanjut usia. Golongan yang bekerja atau pekerja adalah angkatan kerja yang sudah aktif dalam menghasilkan barang dan jasa.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang tersedia bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan (BPS, 2008). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Manusia akan merasa dirinya diperlakukan tidak adil tanpa diberi kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan, baik melalui kesempatan kerja maupun kesempatan berusaha. Kesempatan kerja itu timbul oleh karena adanya usaha untuk memperluas kesempatan kerja yang ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk serta angkatan kerja. Disamping kedua faktor diatas maka masalah strategi pembangunan yang diterapkan juga ikut mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Sedangkan usaha untuk memperluas kesempatan kerja bukanlah merupakan pekerjaan yang muda, tetapi usaha ini harus dilaksanakan mengingat laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi, jika tidak pengurangan besar-besaran akan terjadi (Simanjuntak, 1998).

a) Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja anak diasumsikan sama dengan penawaran tenaga kerja pada umumnya, hingga kini belum ditemukan teori tenaga kerja khusus pekerja anak. Menurut Kaufman dan Hotchkiss (2000), setiap individu memiliki pilihan untuk menggunakan waktunya selama 168jam per minggu dengan variasi pilihan yang berbeda, apakah akan digunakan untuk bekerja atau untuk beristirahat. Namun secara pasti setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain-lain. Adanya asumsi bahwa untuk kebutuhan yang tetap tersebut adalah 68 jam per minggu (atas paling sedikit 10 jam per hari), maka waktu yang tersisa sebanyak 100 jam per minggu dapat dilakukan pilihan yang berbeda.

Gambar 2.1
Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Sumber : Pindyck dan Rubinfeld (2008)

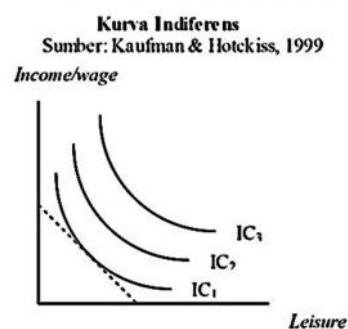
Gambar 2.1 menunjukkan apabila tingkat upah naik, jam yang ditawarkan mula-mula akan naik, namun akhirnya turun kembali karena orang-orang memilih untuk menikmati lebih banyak waktu senggang dan lebih sedikit bekerja atau waktu luang (*leisure*). Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan waktu luang adalah kegiatan lain yang merupakan kegiatan non pasar. Pilihan antara waktu luang dan bekerja dalam penawaran

tenaga kerja dapat ditentukan dari total jam yang tersedia atau waktu yang diluangkan.

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini bergantung pada tingkah laku seseorang apakah menggunakan waktunya untuk bekerja atau digunakan untuk kegiatan yang lain yang sifatnya santai (non pasar) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan. Apabila penghasilan tenaga kerja relative cukup tinggi maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk kurva penawaran belok ke kiri (*backward bending supply curve*). Bagian yang melengkung ke belakang dalam kurva penawaran tenaga kerja tersebut muncul apabila efek pendapatan upah yang lebih tinggi lebih besar daripada efek substitusinya.

Preferensi individu dalam memilih antara waktu luang atau bekerja dapat dipengaruhi oleh faktor jabatan, kelas sosial dan ekonomi, dan lain sebagainya. Preferensi tersebut dapat ditunjukkan dalam kurva indifferen yang menggabungkan antara pendapatan dan waktu luang yang menghasilkan kepuasan yang sama.

Gambar 2.2



Gambar 2.2 menunjukkan kurva tingkat kepuasan yang sama (indifference curve), yaitu kurva yang menggabungkan gabungan pilihan yang akan memberikan kepuasan yang sama, dalam hal ini pilihan yang dimaksud adalah penapatan dan waktu luang. Kurva IC_3 menggambarkan tingkat kepuasan yang lebih besar dari kurva IC_2 dan IC_1 . Sedangkan *budget constraint* pada kurva tersebut yaitu berupa tingkat substitusi marjinal (*Marginal Rate Of Substitution* atau MRS) dari pilihan antara menggunakan waktunya untuk bekerja atau waktu luang

Terdapat empat ciri kurva indiferen. Pertama, kurva indiferens mempunyai slope negative. Kedua, setiap kurva indiferens berbentuk konvex, yang menunjukkan adanya keterkaitan dari penurunan tingkat substitusi marjinal antara waktu luang dan pendapatan. Ketiga, setiap kurva indiferens menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda, semakin kekanan semakin besar kepuasan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kepuasannya semakin banyak pendapatan dan waktu luang yang didapatkan. Keempat, kurva indiferens tidak pernah berpotongan, jika terjadi perpotongan berarti terjadi ketidakkonsistenan preferensi individu (Kaufman dan Hotckiss, 2000).

Setiap individu memiliki bentuk kurva indiferen yang berbeda baik *slope* maupun keseimbangannya, semakin curam kurva indiferens semakin lemah peranan pendapatan untuk mengkompensasikan berkurangnya waktu senggang. Karena kearusan memperoleh pendapatan disebut *leisure prefer* yang artinya individu tersebut memiliki preferensi yang kuat terhadap waktu non pasar dan apabila sebaliknya disebut *income/work prefer*.

Waktu yang digunakan untuk waktu luang akan mengurangi waktu yang digunakan untuk bekerja. Jadi *opportunity cost* dari waktu luang adalah

samadengan tingkat upah per jam bekerja. Semakin tinggi tingkat upah, jam kerja dan total pendapatan disebut dengan kendala anggaran, yang menunjukkan berbagai kombinasi dari pendapatan dan jam kerja yang dapat dicapai individu pada tingkat upah tertentu.

Menurut Kaufman dan Hotckiss (2000), pengaruh perubahan tingkat upah terhadap jam kerja individu menimbulkan dua pengaruh yang berbeda, yaitu tingkat upah yang akan naik jika seseorang bekerja dengan jam kerja yang sama sebelumnya tetapi pendapatannya lebih tinggi yang selanjutnya dapat menimbulkan apa yang disebut efek pendapatan, lalu kenaikan tingkat upah akan membuat waktu luang menjadi yang lebih tinggi cenderung membuat orang mensubtitusikan waktu luangnya dengan lebih banyak bekerja inilah yang diebut dengan efek substitusi.

Menurut G.S Becker (1976) dalam Rochaeni S. dan Erna M. Lokollo (2005) kepuasan individu dapat diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang. Bekerja sebagai kontroversi dari waktu luang menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

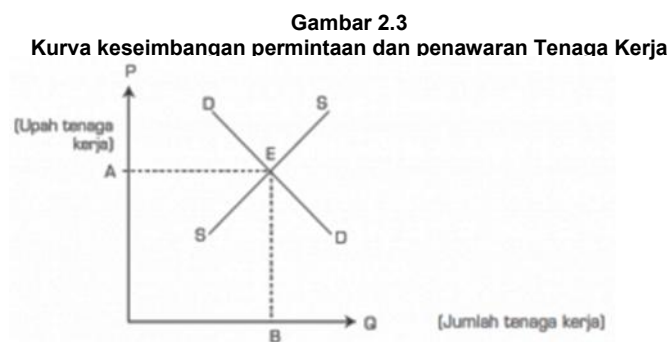
b) Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan fungsi tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil tingkat permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Tiap perusahaan mempunyai jumlah dan fungsi permintaan yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan atau produksi, jenis

usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen dari pengusaha yang bersangkutan (Simanjuntak, 1998).

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh orang yang menawarkan kerja untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) presentasi penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, dimana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak, 1998).

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat namun permintaan tenaga kerja akan menurun (Simanjuntak, 1998).



Sumber : Mulyadi Subri, 2003

Keterangan :

- S : penawaran tenaga kerja (supply of labor)
- D : permintaan tenaga kerja (demand for labor)
- P : upah riil

- Q : jumlah tenaga kerja
- B : jumlah tenaga kerja yang diminta
- A : tingkat upah
- E : keseimbangan permintaan dan penawaran

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar B pada tingkat upah keseimbangan A, dengan keseimbangan pada titik E. pada tingkat upah keseimbangan A, semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut *full employment* pada tingkat upah A tersebut.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kerja menurut Khairani (2010), adalah sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk

Semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja, maka sehingga jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

2. Struktur umur

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda. Hal ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena

semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

3. Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja yang tersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

4. Tingkat Upah

Tingkat upah akan memperoleh jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat upah turun maka jumlah penawaran tenaga kerja juga akan menurun.

5. Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijakan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijakan pemerintah dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan menaikkan batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

6. Penduduk Yang Bersekolah

Penduduk yang bersekolah tidak termasuk dalam angkatan kerja tetapi mereka sewaktu-waktu dapat menjadi tenaga kerja yang potensial, dengan demikian semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah berarti penawaran

tenaga kerja akan berkurang. Maka dari itu jumlah penduduk yang bersekolah perlu diperhitungkan untuk masa yang akan datang.

7. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya. Misalnya dalam satu keluarga harus bekerja sama apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

2. Definisi Anak dan Pekerja Anak

a) Definisi Anak

Usia secara jelas mendefinisikan karakteristik yang memisahkan anak-anak dari orang dewasa. Namun, mendefinisikan anak-anak dari segi usia dapat menjadi permasalahan besar karena penggunaan definisi yang berbeda oleh bragam Negara dan lembaga *Internasional Department of Child and Adolescent Health and Development* mendefinisikan anak-anak sebagai orang yang berusia di bawah 20 tahun. Sedangkan *The convention on the rights of the child* mendefinisikan anak-anak sebagai orang yang berusia dibawah 18 tahun. **WHO (2003)**, mendefinisikan anak-anak antara usia 0-14 tahun karena diusia inilah risiko cenderung menjadi besar.

Menurut Badan Pusat Statistik, komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 Tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥ 65 tahun).

Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa pengertian anak sebagai berikut : “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

b) Definisi pekerja anak

Menurut Soetarso (1996) mengungkapkan pengertian pekerja anak yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa pekerja anak adalah :

1. Anak yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan/atau untuk keluarganya di sector ketenagakerjaan formal yang melanggar peraturan perundang-perundangan yang berlaku, sehingga anak terhenti sekolahnya dan mengalami permasalahan fisik., mental, maupun, sosial. Dalam profesi pekerjaan sosial, anak ini disebut mengalami perlakuan yang salah (abuse), dieksploitasi (exploited), dan ditelantarkan (neglected).
2. Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan/atau keluarganya di sector ketenagakerjaan informal, di jalanan atau di tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan-peraturan perundang-undangan (khususnya dibidang ketertiban), atau yang tidak, baik yang masih sekolah maupun yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan/atau dieksploitasi, ada pula yang tidak.

Lebih lanjut, soetarso (1996) menegaskan bahwa tidak dikategorikan sebagai pekerja anak adalah anak yang dibimbing oleh orang tua atau sanak keluarganya atau atas kesadaran sendiri membantu pekerjaan orang tua atau orang lain yang tidak diarahkan untuk mencari atau membantu mencari nafkah, tetapi untuk menanamkan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap

kewirausahaan sejak dini, anak tersebut masih bersekolah dan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar di sekolahnya.

Pekerja anak merupakan suatu istilah yang seringkali menimbulkan perdebatan, meskipun sama-sama digunakan untuk menggantikan istilah buruh anak. Department Tenaga Kerja dan Transmigrasi menggunakan istilah anak-anak yang terpaksa bekerja. Badan Pusat Statistik menggunakan istilah anak-anak yang aktif secara ekonomi. Definisi pekerja anak menurut ILO/IPEC adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual, dan moral. Konsep pekerja anak didasarkan pada Konvensi ILO no 138 mengenai usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang menggambarkan definisi internasional yang paling komprehensif tentang usia minimum untuk diperbolehkan bekerja, mengacu secara tidak langsung pada "kegiatan ekonomi". Konvensi ILO menetapkan kisaran usia minimum dibawah ini dimana anak-anak tidak boleh bekerja. Usia minimum menurut Konvensi ILO no 138 untuk Negara-negara dimana perekonomian dan fasilitas pendidikan kurang berkembang adalah semua anak berusia 5-11 tahun yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi adalah pekerja anak sehingga perlu dihapuskan. Anak-anak usia 12 - 14 tahun yang bekerja di anggap sebagai pekerja anak, kecuali jika mereka melakukan tugas ringan. Sedangkan usia sampai dengan 18 tahun tidak diperkenankan bekerja pada pekerjaan yang berbahaya.

Pekerjaan ringan dalam konvensi no 138 Pasal 7, menyatakan bahwa pekerjaan ringan tidak boleh mengganggu kesehatan dan pertumbuhan anak atau mengganggu sekolahnya serta berpartisipasi dalam pelatihan kejuruan atau kapasitas untuk memperoleh manfaat dari instruksi yang diterimanya. Tugas

yang dilaksanakan dalam pekerjaan ringan tidak boleh merupakan pekerjaan yang berbahaya dan tidak boleh lebih dari 14 jam per minggu. Ambang batas ini didukung oleh Kovensi ILO no 33 tahun 1932 mengenai usia minimum (pekerja dibidang non industry) dan temuan tentang dampak anak bekerja terhadap tingkat kehadiran prestasi di sekolah dan terhadap kesehatan anak.

Pekerja anak melakukan pekerjaan tertentu sebagai aktifitas rutin harian, jam kerjanya relatif panjang. Ini menyebabkan mereka tidak dapat bersekolah, tidak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan beristirahat, dan secara tidak langsung aktifitas tersebut berbahaya bagi kesehatan anak. Sedangkan anak bekerja, mereka melakukan aktifitas pekerjaan hanya sebagai latihan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari, jam kerja yang digunakan juga sangat pendek, dan aktifitasnya tidak membahayakan bagi kesehatan anak serta mendapatkan pengawasan dari orang yang lebih dewasa atau ahlinya. Dalam hal ini anak masih melakukan aktifitas rutinnya seperti sekolah, bermain, dan beristirahat.

c) Jenis dan Bentuk Pekerja Anak

Pekerja anak yang terdapat di pedesaan maupun diperkotaan tidak terlepas dari keadaan ekonomi rumah tangga, budaya, dan faktor lainnya dimana sebagian besar dari mereka terutama dari kelas sosial yang rendah dan melakukan pekerjaan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Pekerjaan yang mereka lakukan pada umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu pekerjaan reproduktif dan pekerjaan yang produktif (Haryadi dan Indrasari, 1995).

Pekerjaan reproduktif dimaksudkan sebagai kegiatan-kegiatan kerja yang tidak mempunyai implikasi langsung terhadap penghasilan, tetapi memberikan

kesempatan kepada orang untuk melakukan pekerjaan produktif. Pada dasarnya pekerjaan reproduktif menyangkut kerumahtanggaan, seperti membersihkan rumah, memasak, mengasuh anak kecil, mengambil air atau kayu bakar, dan sebagainya. Sedangkan pekerjaan produktif adalah pekerjaan yang berimplikasi langsung terhadap penghasilan. Pekerjaan produktif adalah bermacam-macam pekerjaan yang apabila dilakukan oleh pelakunya akan memperoleh imbalan berupa upah. Apa yang dilakukan anak-anak untuk pekerjaan produktif adalah bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga atau rumah tangga (Manurung, 1998).

Sedangkan menurut keputusan presiden No.59/2002 tentang rencana aksi nasional penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (NAP-WFCL) menyebutkan 13 bentuk pekerjaan terburuk untuk pekerja anak. Program ini telah menetapkan lima dari 13 jenis pekerjaan terburuk itu sebagai prioritas dalam lima tahun pertama pelaksanaan program tersebut yang direncanakan berlangsung selama 20 tahun ini. Kelima bentuk pekerjaan terburuk itu adalah anak-anak yang terlibat dalam penjualan, produksi, dan perdagangan narkoba, anak-anak yang diperdagangkan untuk dijadikan pelacur dan anak-anak yang bekerja di penangkapan ikan lepad pantai, petambangan dan pembuatan alas kaki.

Menurut Haryadi dan Indrasari (1995) ada tiga bentuk keterlibatan kerja anak-anak yaitu : Pertama, anak-anak yang bekerja membantu orang tua. Kedua, anak-anak yang bekerja dengan status magang, dimana magang merupakan salah satu untuk dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan. Pasar kerja magang sering dianggap sebagai suatu proses sosialisasi yang didasarkan pada suatu cara atau mekanisme "belajar lewat bekerja" (learning by

doing). Magang dapat dilakukan baik sebagai formal maupun informal. Secara formal, magang dapat dilakukan dengan cara belajar sekaligus bekerja pada seorang ahli dan magang jenis ini digunakan untuk mendapatkan tenaga kerjayang murah. Sedangkan secara informal magang dapat dilakukan dengan cara belajar pada orang tua sendiri. Ketiga, anak-anak yang bekerja sebagai buruh atau karyawan. Dimana pekerja anak terikat hubungan kerja, antara buruh dan majikan, serta menerima upah dalam bentuk uang.

Jika dilihat dari status pekerjaannya, maka status utama pekerja anak dapat dibagi dalam lima kategori, yaitu usaha mandiri, usaha dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap, dan pekerja keluarga atau tidak dibayar.

Lebih jauh lagi, meskipun penghapusan pekerja anak dijadikan sebagai tujuan jangka panjang, dalam jangka dekat upaya eliminasi pekerja anak lebih difokuskan pada bentuk-bentuk pekerjaan yang memberi dampak buruk pada anak. Program IPEC/ILO, misalnya memberi penekanan pada anak yang mengalami situasi-situasi sebagai berikut (Purwanto, 1994):

- a) Anak-anak yang dalam bekerja telah dirampas hak-haknya sebagai pribadi. Ini dikenal sebagai *bounded labour*. Dalam kasus ini, anak tidak memperoleh upah dan dikerjakan secara paksa.
- b) Anak-anak yang bekerja di bawah tekanan yang sangat kuat, walau upah masih diberikan. Tipe pekerjaan ini dapat ditemui dalam kasus anak yang bekerja pada jemal-jemal liar di Sumatera Utara atau anak-anak yang dilacurkan.
- c) Anak-anak yang bekerja pada pekerjaan berbahaya, baik bagi keselamatan jiwa maupun kesehatan fisik dan mentalnya. Berbagai kasus anak yang

bekerja di berbagai tempat pembuangan sampah atau di pertambangan telah menjadi prioritas IPEC di Indonesia.

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak

Sesungguhnya ada tiga teori yang melatarbelakangi keberadaan pekerja anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Irwanto dan R. Pardoen (1995). Pertama, teori budaya, menurut teori-teori tersebut bahwa dalam budaya tertentu anak memang diharapkan menimba pengalaman bekerja dari orang dewasa sejak usia muda. Kedua, teori kemiskinan, faktor mendasar terjadinya fenomena anak bekerja adalah kemiskinan. Oleh, karena itu, kemiskinan itulah yang harus menjadi sasaran intervensi. Keadaan ini memang tidak dapat dipungkiri. Kebanyakan penghasilan orang tua anak yang bekerja sangat minim dan banyak diantaranya merupakan orang tua tunggal yang kepala keluarganya wanita. Ketiga, teori ekonomi, teori ini menyatakan bahwa perhitungan ekonomis rasional merupakan motivasi yang utama yang melatarbelakangi persoalan pekerja anak. Pertimbangan akan tingginya ongkos karena peluang yang hilang memperoleh penghasilan karena untuk menyekolahkan anak merupakan faktor pendorong utama. Ini diimbang pula dengan tawar-menawar yang menarik, baik di dunia industri maupun calo. Sedangkan perlakuan anak hanya tunduk pada hukum keseimbangan antaran permintaan dan penawaran. Selain itu, faktor-faktor anak-anak bekerja dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Sisi penawaran, ditujukan untuk melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam menyediakan tenaga anak-anak untuk bekerja, sedangkan sisi permintaan untuk menunjukkan faktor-faktor yang

mendukung pengusaha atau majikan memutuskan untuk menggunakan pekerja anak sebagai salah satu faktor produksi.

1. Sisi Penawaran

a. Kemiskinan

Dari sisi penawaran berbagai penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia maupun di Negara lain mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan faktor pendorong utama bagi anak-anak untuk masuk ke pasar kerja. Menurut Bellamy (1997) kekuatan yang paling kuat untuk mendorong anak-anak ke dalam lingkungan pekerjaan yang membahayakan diri dan melemahkan adalah eksploitasi terhadap kemiskinan. Pada bagian lain, ILO dan Unicef (1994) menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan akar permasalahan terdalam dan faktor utama anak-anak terjun ke dunia kerja.

Sekalipun kemiskinan merupakan pendorong utama anak-anak terjun ke dunia kerja, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua orang miskin membiarkan anak-anaknya turun ke dalam dunia kerja. Berarti ada faktor-faktor lain, yaitu faktor sosial, budaya, demografi, atau psikososial yang ikut mempengaruhi terjunnya anak-anak ke dunia kerja. Puranto (1995) menyebutkan bahwa masalah kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penyebab timbulnya masalah pekerja anak. Dengan demikian, adanya anggapan bahwa permasalahan pekerja anak akan hilang dengan sendirinya apabila masalah kemiskinan dapat diatasi merupakan pandangan yang keliru.

b. Sosial

Bellamy (1997) mengatakan kekuatan ekonomi yang mendorong anak-anak masuk ke dalam pekerjaan di lingkungan membahayakan merupakan kekuatan

paling besar dari semuanya, tetapi adat dan pola sosial yang telah berakar juga memainkan peranan. Irwanto (1999) menyebutkan bahwa konsumerisme dan gaya hidup kalangan muda mungkin lebih banyak mendorong anak-anak menjadi pekerja seks kemiskinan. Pada bagian lain, Irwanto (1999) menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian Nachrowi (1996), "system subkontrak" saat ini merupakan contoh lain bahwa industry juga sebagai sesuatu yang menarik anak-anak, bukan faktor kemiskinan semata.

c. Psikososial

Di samping itu, masalah psikososial tidak dapat disampingkan sebagai penyebab terjunnya anak-anak ke dunia kerja, seperti : dipaksa orang tua, perilaku salah orang tua, mencari pengalaman, dan sebagainya. Hasil wawancara mendalam yang dilakukan dalam pemetaan dan survey Anak Jalanan 1999, menemukan bahwa selain keadaan perekonomian orang tua, anak-anak perempuan bekerja di jalanan diakibatkan oleh kekerasan orang tua, atau suasana rumah yang kurang baik (Sanie dan Agustian, 2000).

d. Daerah tempat tinggal

Berdasarkan daerah tempat tinggal, berbagai data BPS seperti Sensus Penduduk (SP), survey Tenaga Kerja Nasional (Sakemas) atau Susenas, menunjukkan bahwa persentase pekerja anak di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan.

Keadaan ekonomi penduduk daerah perkotaan yang lebih baik diduga merupakan penyebab lebih rendahnya proporsi anak-anak di daerah perkotaan yang bekerja. Disamping itu, anak-anak di pedesaan lebih mudah mendapatkan

pekerjaan, karena sebagian besar dari mereka bekerja di sector pertanian, yang tidak memerlukan keterampilan khusus. Berbeda dengan anak-anak daerah perkotaan, yang didominasi sector industri atau perdagangan, sehingga mereka lebih sulit masuk ke dunia kerja karena membutuhkan keterampilan

e. Budaya

Dalam budaya Indonesia, kepala rumah tangga terutama ayah, mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan rumah tangga, termasuk dalam mengambil keputusan bagi seluruh anggota keluarga. Maka, boleh atau tidaknya seorang anak terjun ke dunia kerja akan ditentukan oleh keputusan kepala rumah tangga. Keputusan kepala rumah tangga untuk membiarkan atau melarang anak-anaknya bekerja tentu tidak terlepas dari persepsi dari pandangannya terhadap anak-anaknya yang bekerja.

Bellamy (1997) mengatakan bahwa seringkali pekerjaan dianjurkan untuk kepentingan, agar anak mengenal dunia nyata dari pekerjaan dan perdagangan. Sedangkan Becquele (1998) dan Mandelievich (1980) mengatakan bahwa pengalaman bekerja sejak dini menurut *culturalwisdom* akan mempersiapkan anak memasuki dunia kerja ketika dewasa. Bahkan, orang tua sering merasa beruntung bila anaknya bisa bekerja disuatu tempat yang menetap, tidak berkeliaran di jalan, dan dididik disiplin kerja yang baik. Menurut Purtanto (1996), pandangan sebagian masyarakat yang tidak melihat pekerja anak sebagai suatu permasalahan yang perlu ditangani dengan serius, bahkan ada pandangan yang keliru yang berkembang dikalangan masyarakat yang justru melihat masalah pekerja anak ini dalam sisi yang sangat positif, merupakan masalah sesungguhnya yang perlu mendapat perhatian dan perlu ditangani segera.

Pengetahuan dan persepsi orang tua tentunya berhubungan dengan pendidikannya sendiri. ILO dan Unicef (1994), melaporkan bahwa banyak orang tua yang miskin pendidikan tidak mengetahui nilai pendidikan dalam jangka panjang, dibandingkan manfaat ekonomi jangka pendek mempekerjakan anak. Daliyo dkk (1996) menyebutkan bahwa anak yang putus sekolah dan bekerja, kebanyakan berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan lebih rendah. Asra (1994) menemukan bahwa faktor pendidikan orang tua berperan besar dalam insiden anak yang bekerja, terlebih jika dikombinasikan dengan jenis kelamin kepala rumah tangga dan status perkawinan mereka.

Berdasarkan jenis pekerjaan, berbagai survey dan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak bekerja sebagai pekerja keluarga (Manurung, 1999). Dengan demikian, besar kemungkinan anak-anak yang bekerja dipengaruhi oleh pekerjaan orang tuanya.

f. Jenis kelamin kepala rumah tangga

Jenis kelamin kepala keluarga dalam beberapa penelitian juga disebutkan mempunyai resiko yang berbeda dalam memutuskan pekerja anak. Dalam beberapa penelitian juga disebutkan mempunyai resiko yang berbeda dalam memunculkan pekerja anak. Louat dkk (1993) dalam Irwanto (1994) mengatakan bahwa penelitian di berbagai Negara menunjukkan, jika tingkat pendidikan wanita pada umumnya lebih rendah daripada laki-laki, maka keluarga dengan kepala keluarga wanita akan membuka peluang lebih besar bagi munculnya pekerja anak.

g. Jenis kelamin anak

Demikian juga dengan jenis kelamin anak, juga mempunyai perbedaan resiko untuk terjun ke dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki yang bekerja lebih banyak daripada anak perempuan. Akan tetapi, Bellamy (1997) mengatakan perlu pula dipertimbangkan bahwa pekerja anak yang bekerja untuk keluarganya sebagian besar dilakukan oleh anak perempuan, dan tidak terlihat oleh statistik yang bertujuan mengukur skala pekerja anak. Tetapi, jika kita mampu mengukur pekerja anak perempuan yang melakukan pekerjaan yang tidak tercatat, seperti, pembantu rumah tangga atau bekerja di rumah memungkinkan anggota keluarga lain mendapatkan pekerjaan bergaji, angka-angka tersebut akan memperlihatkan bahwa lebih banyak pekerja anak wanita dibandingkan dengan laki-laki.

2. Sisi permintaan

Dari sisi permintaan, tersedianya pekerja anak juga sangat berpengaruh. Dalam hal ini, pekerja anak harus dibagi dua, yaitu pekerja anak yang bekerja penuh dan bekerja paruh waktu. Untuk pekerja anak penuh, ketersediaan pekerja anak sangat tergantung pada partisipasi anak di sekolah, Karena masih dalam usia sekolah. Sebaliknya untuk pekerja anak paruh waktu, ketersediaan tenaga kerja anak sangat tergantung pada waktu luang yang tersedia bagi anak (terutama pada waktu libur sekolah). Yang tidak boleh dilupakan adalah pengaruh orang tua sebagai pengambil keputusan.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi seseorang (pengusaha) dalam memperkerjakan anak-anak yaitu :

- a) Pekerjaan yang hendak dilakukan memang cocok dilakukan oleh anak-anak, karena sifatnya yang sederhana dan tidak terlalu menuntut keterampilan atau kekuatan fisik.
- b) Dalam persepsi pengusaha, tidak ada (atau tidak banyak) tenaga kerja dewasa yang mau mengerjakan pekerjaan tersebut.
- c) Dengan memperkerjakan tenaga kerja anak, maka akan menghemat biaya karena upah mereka tidaklah tinggi dibandingkan tenaga kerja dewasa.

Suatu hal lagi yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap pekerja anak yaitu adanya faktor lingkungan. Yang termasuk dalam faktor lingkungan adalah persepsi masyarakat tentang pekerja anak dan aspek hukum tentang pekerja anak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pekerja Anak

Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak terjun ke dalam dunia kerja antara lain :

a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak di bawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka partisipasi pekerja anak juga akan semakin tinggi (Sahu, 2013).

b. Nilai upah anak

Semakin tinggi nilai upah terhadap keluarga maka akan semakin tinggi pula kemungkinan anak terjun dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan anak yang memiliki upah tinggi dan ikut berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga miskin akan diarahkan untuk bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan

mereka. Maka dari itu semakin tinggi nilai upah anak akan semakin menarik untuk rumah tangga melepaskan anak-anak mereka untuk pekerja anak (Nwaru dkk, 2011).

B. Tinjauan Empiris

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi Febriana (2009) dalam survey pekerja anak di kota Palembang, menemukan bahwa :

1. Jenis kelamin, pada penelitian terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dimana jenis kelamin laki-laki lebih dominan dengan jangka waktu yang lebih lama dibandingkan pekerja anak perempuan.
2. Partisipasi sekolah, tidak terdapat perbedaan terhadap lamanya jam kerja pekerja anak, antara pekerja anak yang pernah sekolah dan masih sekolah, hal ini terlibat dengan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.
3. Penghasilan anak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu jam kerja pekerja anak disebabkan karena lamanya waktu jam kerja pekerja anak membuat penghasilan yang diperoleh oleh pekerja anak akan lebih besar dibandingkan pekerja anak yang jam kerjanya lebih singkat.
4. Pendapatan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu jam kerja pekerja anak, hal ini dikarenakan apabila pendapatan yang diperoleh kepala keluarga maka semakin tinggi jumlah jam kerja pekerja anak.
5. Pendidikan kepala keluarga, tidak terdapat beda antara pendidikan yang diperoleh oleh kepala keluarga pekerja anak, pendidikan yang didapatkan oleh kepala keluarga tidak mempengaruhi anak bekerja.

Ferry Felsafa Arbitrase (2014) dalam penelitiannya tentang curahan waktu jam kerja anak di kabupaten Sleman menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara curahan jam kerja pekerja anak dengan pendapatan keluarga, pendidikan anak, jenis kelamin anak, pendidikan kepala keluarga, dan nilai upah pekerja anak.

Noorlaily Fitdiarini, dan Lilik Sugiharti (2008), dalam penelitiannya yang berjudul :“Karakteristik Dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak Di Indonesia” menyebutkan bahwa :

1. Diketahui ada beberapa karakteristik pekerja anak antara lain, 60% pekerja anak berjenis kelamin laki-laki, dan 40% pekerja anak berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan pekerja anak sebagian besar lulusan SD (58,67%) dan sebagian besar pekerja anak bekerja pada sector pertanian (76,6%).
2. Dari hasil regresi logistic diperoleh beberapa variable yang berpengaruh terhadap munculnya pekerja anak antara lain, tingkat pendidikan kepala keluarga, jenis kelamin pekerja anak, tingkat pendidikan pekerja anak, bidang pekerjaan kepala keluarga, dan usia pekerja anak.
3. Kontribusi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya pekerja anak ditemukan bahwa orang tua dengan pendidikan tidak tamat SD akan mempunyai peluang terhadap munculnya pekerja anak 5 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas. Anak yang tidak pernah sekolah mempunyai peluang menjadi pekerja anak 15 kali lebih besar dibandingkan dengan anak dengan anak yang berpendidikan SLTP. Sedangkan dari sisi gender, anak laki-laki akan

mempunyai peluang 1,3 kali lebih besar untuk menjadi pekerja anak dibandingkan dengan anak perempuan.

Kabita (2013) dalam penelitiannya "*An Empirical Study Of Child Labour*" menyimpulkan bahwa Pendapatan Keluarga berpengaruh signifikan sebesar -0,316, pendidikan anak berpengaruh signifikan sebesar -0,453 dan pendidikan ayah berpengaruh signifikan sebesar -0,208, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,290, sedangkan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak di Bali.

Indri Ariyanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jam Kerja Pekerja Anak Di Kota Palembang" menyimpulkan bahwa yakni tingginya jam kerja pekerja anak pada umumnya adalah disebabkan tekanan ekonomi (kemiskinan) yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan, jenis pekerjaan, partisipasi sekolah dan penghasilan.

C. Kerangka Pemikiran

Jam kerja anak di Kota Makassar dijadikan sebagai variabel terikat. Variabel ini diukur dari satuan waktu yaitu jam kerja yang ditawarkan selama satu bulan. Jam kerja merupakan jam yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Dalam sehari seseorang memiliki *time endowment* sebanyak 24 jam.

Upah anak sangat berpengaruh terhadap jumlah jam kerja anak, karena pendapatan/upah merupakan variabel yang berpengaruh terhadap jam kerja dapat berubah sewaktu-waktu, dimana apabila seseorang akan cenderung menambah jam kerjanya pada saat ia memiliki pendapatan yang tinggi, namun

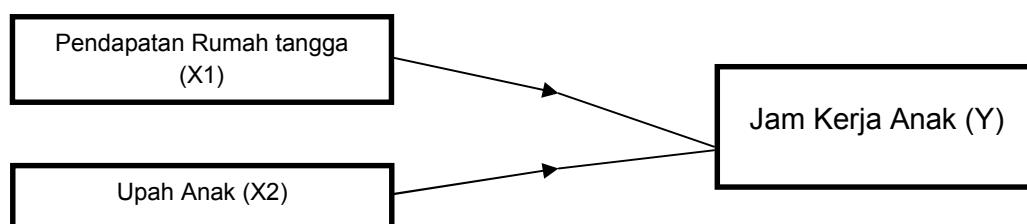
apabila suatu saat nanti ia telah merasa bahwa upah yang telah ia terima sudah cukup maka ia akan cenderung mengurangi jumlah jam kerjanya. Hal ini berlaku bagi pekerja anak dimana anak-anak masih tergantung dengan orangtuanya. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan orangtua pekerja anak akan membuat orang tua membatasi waktu kerja anaknya sehingga pada akhirnya akan mengurangi jam kerja anaknya.

Sementara bila ditinjau dari variabel pendapatan rumah tangga, dan upah anak diperkirakan akan mempengaruhi tingkat curahan waktu jam kerja yang akan terjadi kemudian dan menentukan apakah akan menggunakan waktu secara maksimal untuk bekerja.

Berikut skema hubungan antara variabel (faktor-faktor yang mempengaruhi) yaitu : pendapatan keluarga, nilai upah anak yang berpengaruh terhadap variabel jam kerja anak.

Gambar 2.4.

Skema Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berdasarkan Landasan Teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut, yaitu diduga bahwa :

- 1) Pendapatan Rumah Tangga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jam kerja anak di kota Makassar
- 2) Upah anak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jam kerja di kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survey, yakni pengambilan yang mengambil sampel dari satu populasi yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dengan maksud penjelasan (*eksplanatory atau comfirmatory*), yaitu untuk menjelaskan hubungan dan pengajuan hipotesa (Singarinbun, 1989:34).

Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden (rumah tangga) di Kota Makassar. Data sekunder adalah data yang berasal dari penelitian sebelumnya dan sejumlah bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Makassar tepatnya di kecamatan Tamalate, Penentuan wilayah dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut diduga memiliki jumlah proporsi pekerja anak yang cukup besar yang dapat memenuhi kebutuhan sampel.

C. Definisi Operasional Variabel (DOV) dan Pengukurannya

Berdasarkan konsep dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel-variabel yang diamati antara lain :

1. Jam Kerja Anak (Y)

Jam Kerja Anak dimaksud yaitu jumlah jam kerja anak yang digunakan seorang anak untuk meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangga. Diukur dengan satuan waktu yang dilakukan selama satu bulan.

2. Pendapatan Rumah Tangga (X1)

Pendapatan keluarga yaitu jumlah seluruh penghasilan atau pendapatan yang diperoleh rumah tangga responden baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan non upah selama satu bulan, diukur dalam satuan rupiah.

3. Upah anak (X2)

Upah pekerja anak yaitu jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh pekerja anak baik berupa gaji atau upah selama satu bulan, diukur dalam satuan rupiah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang bekerja di Kota Makassar yang berusia 8-14 tahun. Sementara pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dalam metode ini pengambilan sampel dilakukan secara random, artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, berdasarkan karakteristik yang dimaksud, siapapun, dimana dan kapan saja dapat ditemui yang selanjutnya dijadikan sebagai responden.

Populasi pekerja anak di Kota Makassar berdasarkan data yang diperoleh dari Disnaker Kota Makassar berjumlah sekitar 400 anak. Karena populasi cukup besar maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus-rumus yang dipakai dalam menentukan sampel yaitu *rumus slovin* (Sugiono ;2017) :

Rumus penentuan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi pekerja anak di Kota Makassar

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Dengan demikian, jumlah sampel (dengan batas kesalahan 10 %) dapat ditetapkan sebagai berikut :

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,01)}$$

$$n = \frac{400}{5}$$

$$n = 80$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan yaitu 80 pekerja anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka ditempuh cara sebagai berikut:

1) Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden dengan menyiapkan serangkaian daftar pertanyaan (kuesioner) mendetail dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya dan proses interview

tersebut harus mengikuti urutan dan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan secara ketat, sehingga didapatkan responden yang dapat mewakili karakteristik pekerja anak.

2) Observasi Penelitian

Observasi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden yaitu pekerja anak melakukan aktivitas pekerjaannya sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang dilakukan oleh responden di tempat kerja mereka. Hal ini dilakukan guna memahami dan memperoleh informasi mendalam tentang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh responden.

3) Penelusuran Literatur

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelusuran literatur dimana data diperoleh dari berbagai literatur untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Seperti buletin-buletin, jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya.

F. Teknik Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka digunakan model analisis regresi berganda. Metode ini akan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana menjadi variabel bebas adalah pendapatan rumah tangga, dan upah anak. Sementara yang menjadi variabel terikat adalah jam kerja anak di Kota Makassar.

Variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan fungsional sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Maka fungsi persamaan diatas di ubah kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda dan *ordinary least square*, sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y = Jam Kerja Anak di Makassar (jam per bulan)

X₁ = Pendapatan Rumah Tangga (Rupiah per bulan)

X₃ = Upah anak

B₀ = Konstanta

B₁, β₂, ..., β₅ = Koefisien regresi

μ = *Error*

a. Uji Validitas Model (F-Test/Uji F)

Pada analisis structural, uji F dipakai untuk menguji apakah regresi yang digunakan sudah layak (valid) atau tidak. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model tersebut valid, sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka model tersebut tidak valid, jika valid, maka model tersebut dapat dijadikan model analisis structural, demikian sebaliknya, jika tidak valid maka tidak dapat dijadikan model analisis structural.

b. Uji analisis structural (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variable dependen secara nyata.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t-hitung yang didapat dari table *coefficient* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan atau *degree of freedom*(df) sebesar (n-k) dengan ketentuan pengambilan keputusan. Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan). Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Luas Wilayah

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Mamajang, disebelah timur Kabupaten Gowa, di sebelah selatan Kabupaten Takalar dan di sebelah barat dengan Selat Makassar.

Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut.

Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya, Bontoduri dan Parang Tambung), kelurahan lainnya berjarak 5-10 km.

Pada tahun 2016 kelurahan Parang Tambung mengalami pemekaran menjadi 2 kelurahan, yakni kelurahan Parang Tambung dan kelurahan Bontoduri. Oleh karena itu, berdasarkan table 4.1, kecamatan Tamalate pada tahun 2016 terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 20,21 km². Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km², terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bongaya yaitu 0,29 km².

Table 4.1
Luas dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tamalate Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	Ketinggian dari permukaan laut (M)
Barombong	7,34	<500
Tanjung Merdeka	3,37	<500
Maccini Sombala	2,04	<500
Balang Baru	1,18	<500
Jongaya	0,51	<500
Bungaya	0,29	<500
Pa'baeng-Baeng	0,53	<500
Mannuruki	1,54	<500
Parang Tambung	1,38	<500
Mangasa	2,03	<500
Bontoduri	-	-
kecamatan Tamalate	20,21	10

Sumber : Tamalate dalam angka 2017

2. Penduduk

Populasi dan penyebaran penduduk suatu daerah sangat mempengaruhi ketersediaan akan sumberdaya manusia yang diberdayakan dalam upaya pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya, tidak terkecuali kota Makassar sebagai ibu kota propinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis juga berada pada posisi strategis sebagai pintu Gerbang kawasan timur Indonesia yang berimplikasi pada derasnya arus urbanisasi maupun migrasi masuk dari kabupaten, kota maupun, provinsi lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa kecamatan tamalate yang setiap tahunnya akan mengalami penambahan penduduk.

Dalam kurun waktu tahun 2015-2016 jumlah penduduk kecamatan Tamalate mengalami peningkatan. Pada Tabel 4.2, tampak bahwa jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 194.493 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk sebanyak 3.799 jiwa atau sekitar 1,99% bila

dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 yang berjumlah 190.694 jiwa.

Table 4.2
Jumlah penduduk, rumah tangga, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di kecamatan tamalate Tahun 2016

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Rumah Tangga	Penduduk	Kepadatan Penduduk (/Km ²)
1	Barombong	7,34	3.105	13.027	1.775
2	Tanjung Merdeka	3,37	2.216	11.200	3.323
3	Maccini Sombala	2,04	5.185	22.160	10.863
4	Balang Baru	1,18	4.018	18.701	15.848
5	Jongaya	0,51	3.932	15.384	30.165
6	Bungaya	0,29	2.230	8.781	30.279
7	Pa'baeng-Baeng	0,53	5.059	20.342	38.381
8	Mannuruki	1,54	3.583	11.855	7.698
9	Parang Tambung	1,38	9.749	41.601	30.146
10	Mangasa	2,03	10.348	31.442	15.489
11	Bontoduri		-		-
Kecamatan Tamalate		20,21	49,425	194.493	9.624

Sumber : Tamalate dalam Angka 2017

Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 99,18 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 99 orang penduduk laki-laki. Bisa dilihat di tabel 4.3 berikut ini.

Table 4.3
Banyaknya Penduduk Menurut Kelurahan Dan Jenis Kelamin Dan Sex Rasio Di Kecamatan Tamalate Tahun 2016

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
1	Barombong	6.419	6.608	13.027	97,14
2	Tanjung Merdeka	5.556	5.644	11.200	98,44
3	Maccini Sombala	11.361	10.799	22.160	105,20
4	Balang Baru	9.218	9.843	18.701	97,21
5	Jongaya	7.671	7.713	15.384	99,46
6	Bungaya	4.301	4.480	8.781	96,00
7	Pa'baeng-Baeng	10.283	10.059	20.342	102,23
8	Mannuruki	6.082	5.733	11.855	105,35
9	Parang Tambung	20.835	20.766	41.601	100,33
10	Mangasa	14.790	16.652	31.442	88,82
11	Bontoduri	-	-	-	-
Kecamatan Tamalate		96.516	97.977	194.493	99,18

Sumber : tamalate dalam angka 2017

Jika diperhatikan Distribusi Penduduk kecamatan Tamalate menurut Kelompok umur, tampak bahwa pada kelompok umur 20-24 tahun tercatat mempunyai populasi terbanyak menyusui umur 0-4 tahun, hal ini dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di kecamatan tamalate

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	11.708	11.156	22.864
5-9	8.987	8.634	17.621
10-14	7.911	7.559	15.470
15-19	10.237	10.536	20.772
20-24	12.635	12.307	24.942
25-29	9.097	8.915	18.012
30-34	7.305	7.676	14.981
35-39	6.393	6.925	13.318
40-44	6.052	6.574	12.626
45-49	4.841	5.037	9.878
50-54	3.594	3.639	7.233
55-59	2.738	2.955	5.693
60-64	2.211	2.441	4.652
65+	2.807	3.623	6.430
Jumlah	96.516	97.977	194.493

Sumber : Tamalate dalam Angka 2017

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja

Jumlah jam kerja menunjukkan banyaknya jam kerja yang dialokasikan oleh tenaga kerja anak di kota Makassar. Peningkatan jam kerja anak bertujuan untuk lebih meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk mendapatkan

penghasilan yang lebih besar. Adapun jumlah jam kerja tenaga kerja anak di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja (/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
100-150	10	12.5
151-200	7	8.8
201-250	13	16.3
251-300	50	62.5
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja anak di Kota Makassar sebagian besar tenaga kerja anak memiliki jumlah jam kerja antara 251-300 jam per bulan yaitu sebesar 62,5 persen. Berikutnya terdapat 13 responden memiliki jam kerja 201-250 jam per bulan, 12,5 persen yang jam kerjanya antara 100-150 jam per bulan. Sedangkan sisanya sebesar 8,8 persen memiliki jumlah 151-200 jam per bulan.

2. Distribusi Responden Menurut Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan atau upah yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga responden selama sebulan dalam rupiah, pendapatan rumah tangga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kerja anak dalam kegiatan ekonomi. Untuk melihat distribusi responden menurut pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.6, berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
< 1.000.000	11	13.8
1.000.000 – 2.000.000	60	75.0
> 2.000.000	9	11.3
TOTAL	80	100.0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari data penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga tenaga kerja anak adalah berkisar antara Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- per bulan yaitu sebesar 75 persen. Kemudian pendapatan dibawah Rp 1.000.000,- sebesar 13,8 persen dan pendapatan di atas Rp 2.000.000 memiliki jumlah 11,3 persen.

3. Distribusi Responden Menurut Upah Anak

Upah anak adalah penghasilan atau balas jasa yang diperoleh responden selama sebulan dalam rupiah. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja anak dalam kegiatan ekonomi dalam hal ini jumlah jam kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu anak usia 8-14 tahun. Untuk melihat distribusi responden menurut upah dapat dilihat pada tabel 4.7, berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Upah Anak

Upah Anak	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
100.000 – 500.000	18	22.5
500.001 - 1.000.000	45	56.3
1.000.001 – 1.500.000	15	18.8
> 1.500.000	2	2.5
TOTAL	80	100.0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari data penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata upah / pendapatan pekerja anak yang paling besar adalah berkisar antara Rp 500.001 sampai dengan Rp 1.000.000,- perbulan yaitu sebesar 56,3 persen. Dengan jumlah 22,5 persen memiliki upah / pendapatan yaitu antara Rp 100.000,- sampai dengan Rp 500.000,- perbulan, responden dengan upah/pendapatan Rp 1.000.001,- sampai dengan Rp 1.500.000,-

sebesar 18,8 persen. Dan sisanya sebesar 2,5 persen dengan pendapatan / upah lebih dari Rp 1.500.000,-.

C. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis atau perhitungan regresi linear berganda mengenai analisis pengaruh pendapatan keluarga dan upah anak terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar, dijelaskan secara serentak oleh pendapatan rumah tangga dan upah anak, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
Konstanta (C)	3,187	6,683	0,000
Pendapatan Rumah Tangga (X1)	-0,276	-3,845	0,000
Upah Anak (X2)	0,152	2,151	0,012
n= 80	$R^2 = 0,183$	F-Statistik = 8,601	F(sig)= 0,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Untuk melihat lengkapnya hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada (lampiran 3).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi antara pendapatan rumah tangga dan upah anak dengan jam kerja anak dalam sebulan (Y) diperoleh nilai $R^2 = 0,183$ menandakan bahwa variasi dari perubahan nilai jumlah jam kerja anak (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh pendapatan rumah tangga dan upah

anak sebesar 18,3 persen. Sisanya 81,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada lampiran 2 diperoleh nilai konstanta sebesar 3,187 tersebut berarti bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka jam kerja anak akan meningkat sebesar 31,87 persen. Dengan kata lain tenaga kerja anak akan dapat lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja jika tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji F). uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik sebesar 8,601 lebih besar dari f-tabel yaitu sebesar 3,11 pada taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan rumah tangga dan upah anak secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jam Kerja Anak di kota Makassar. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$).

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 80 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-k-1$ atau $df = 77$ orang dan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka diperoleh t-tabel sebesar 1.99125.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Variabel Bebas	T	Signifikansi
Pendapatan Rumah Tangga (X1)	-3.845	0.000
Upah Anak (X2)	2.582	0.012

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, maka diperoleh Uji-t dari tiap variabel X sebagai berikut :

a) Pendapatan Rumah Tangga (X1) Terhadap Jam Kerja Anak (Y)

Pada perhitungan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dapat dilihat bahwa t-hitung variabel pendapatan rumah tangga (-3,845) < dari t-tabel dan nilai signifikan 0,050 yaitu 0,000, sehingga H_0 yang berbunyi variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja anak di terima, sedangkan H_a yang berbunyi variabel pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja anak di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja anak di kota Makassar.

b) Upah Anak (X2) Terhadap Jam Kerja Anak (Y)

Pada perhitungan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dapat dilihat bahwa t-hitung variabel Upah Anak (2.582) > dari t-tabel dan nilai signifikan 0,050 yaitu 0,012, sehingga H_0 yang berbunyi upah anak mempunyai

pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja anak di terima. Sedangkan H_a yang berbunyi upah anak tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja anak di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upah anak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja anak di kota Makassar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya dilakukan hasil analisis pengaruh pendapatan rumah tangga dan upah anak terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar dengan mengaitkan terhadap teori-teori ekonomi yang melandasi dan penelitian yang terkait sebelumnya. Berikut berbagai implikasi temuan penelitian :

1. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Jam Kerja Anak Di Kota Makassar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap jam kerja anak adalah negative dan signifikan hal ini sesuai dengan pendapat Sahu, 2013 pendapatan rumah tangga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak dibawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka partisipasi anak juga akan semakin tinggi. Pendapatan rumah tangga berpengaruh negative terhadap jumlah jam kerja anak. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Kabita (2013) dalam penelitiannya "*An Empirical Study Of Determinants Of Child Labour*" menyimpulkan bahwa Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan dan negative.

2. Pengaruh Upah Anak Terhadap Jam Kerja Anak Di Kota Makassar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah terhadap jam kerja adalah signifikan dan positif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nwaru dkk, dimana secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara jumlah jam kerja dan upah, karena semakin tinggi upah terhadap pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pula kemungkinan anak terjun dalam dunia kerja. Hal ini berarti bahwa upah berpengaruh terhadap jumlah jam kerja anak. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Curahan Waktu Jam Kerja Anak di Kabupaten Sleman oleh Ferry Felsafa Arbitrase (2014) juga menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja anak di Kabupaten Sleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga berpengaruh negative dan signifikan terhadap jam kerja anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate). Yang berarti apabila pendapatan rumah tangga meningkat akan diikuti dengan penurunan jumlah jam kerja anak. Banyaknya anggota keluarga yang terjun di dunia kerja membuat anak tidak harus memberi bantuan ekonomi yang cukup besar untuk keluarga oleh karena itu anak tidak harus menghabiskan waktunya untuk bekerja.
2. Upah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja anak di Kota Makassar. Yang berarti semakin tinggi upah atau pendapatan yang diperoleh pekerja anak semakin tinggi pula anak terjun dalam dunia kerja sehingga anak cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan menyangkut penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya pemerintah dan lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan memiliki keinginan memberikan fasilitas bersekolah gratis kepada pekerja anak.

2. Orang tua dalam hal ini sangat berperan untuk mencegah anaknya yang masih muda dan masih bisa bersekolah ke jenjang lebih tinggi untuk cepat masuk ke dunia kerja. Pemerintah juga turut andil dalam hal ini dengan menyediakan banyak beasiswa untuk penduduk miskin.
3. Bagi masyarakat yang menggunakan jasa pekerja anak sebaiknya menghargai mereka sehingga tidak berlaku kasar kepada para pekerja anak dan juga memberikan Upah Anak yang layak ketika telah menggunakan jasa mereka.
4. Pekerja anak harus menyadari bahwa pendidikan adalah utama bagi mereka dan bukan bekerja. Perlunya, peran orang tua untuk membimbing anaknya untuk fokus pada pendidikannya daripada bekerja. Dalam hal ini perlunya kerjasama antara pihak – pihak yang bersangkutan antara pekerja anak, orang tua anak dan pemerintah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Dalam menganalisis masalah-masalah dalam partisipasi pekerja anak di kegiatan ekonomi baiknya dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi langsung kehidupan mereka di tempat kerja maupun tempat tinggal mereka. Hal ini akan memberikan tambahan informasi dan memberikan pemahaman tersendiri tentang partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintia P. A. dan Nasri B. 2016. *Analisis faktor-faktor mempengaruhi pekerja anak di Sumatera Barat*.
- Ferry F. A., 2014. *Analisis Variabel yang mempengaruhi curahan waktu kerja pekerja anak di Kabupaten Sleman*, (skripsi), januari 2018. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indri A. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja Pekerja Anak di Kota Palembang". *Teknika* Vol XXIV, No. 1
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Afabeta, Bandung.
- Smeru, 2003. *Apa Yang Terjadi Pada Pekerja Anak Selama Krisis Ekonomi : Pilihan Antara Sekolah Atau Bekerja*, diakses 17 januari 2018
- Romi F., 2009. *Pekerja anak. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak di Kota Palembang*, (Online), diakses 17 Januari 2018.
- Irwanto & Pardoen S.R. (1994). "Pekerja Anak : Beberapa permasalahan Dasar", *Warta Demografi*, No 4, :20-25.
- Kasnawi T. dkk (1995). *Pola Kegiatan Ekonomi Pekerja Anak-Anak Pada Tiga Popinsi di Sulawesi*, Pusat Studi Kependudukan Unhas, Makassar, hasil penelitian. Tidak dipublikasikan.
- Kovensio ILO no 33 tahun 1932 mengenai *Usia Minimum Kerja*
- Konvensio ILO no 138 pasal 137 tentang *Pekerjaan Ringan*
- Manurung, Dopeng. 1998, "Keadaan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pekerja anak dan industrialisasi". Edisi 2, Jakarta : Prisma
- Noorlaily F. dan Lilik S. 2008. "Karakteristik dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak di Indonesia". *J. Penelit Din. Sosial* Vol. 7
- Puulus U. 2016. "Faktor Determinan Pekerja Anak Di Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan". *J. Analisis*, Vol.5 No. 1 : 85-90
- Usman, H., Nachrowi, N. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia (Kondisi, Determinan & Eksploitasi)*, Jakarta : Grasindo
- Saiful S. & M. Akhir. 2016. "Eksploitasi Pekerja Anak Pemulung". *J. Equilibrium*, Vol. 4 No.1

Slideshare definisi pekerja anak <https://www.slideshare.net/andisgrasi/tinjauan-pustaka-tentang-pekerja-anak>. diakses 17 Januari 2018

S. Wisni S., 2002. "*Fenomena Pekerja Anak Usia Sekolah*". J. Penelit. Humaniora. Vol 7 No.1 hal.27-46

Tjandraningsih I. (1994). Perlindungan Pekerja Anak, Sebuah Issu yang mandek, *Warta Demografi*, no 4, pp. 26-30

Undang-undang No. 13 tahun 2003 menjelaskan *Tenanga Kerja*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

HASIL REKAP DATA RESPONDEN

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Upah Anak (Rp)	Jam Kerja
	X1	X2	Y
1	1,500,000	420,000	150
2	1,200,000	1,000,000	250
3	1,200,000	700,000	250
4	2,800,000	840,000	200
5	1,500,000	480,000	200
6	1,700,000	750,000	200
7	1,600,000	700,000	270
8	1,700,000	900,000	250
9	900,000	840,000	300
10	1,000,000	700,000	270
11	1,200,000	780,000	200
12	800,000	450,000	300
13	1,500,000	1,200,000	220
14	1,070,000	960,000	270
15	1,200,000	750,000	270
16	1,100,000	800,000	300
17	2,000,000	1,200,000	250
18	1,300,000	980,000	270
19	1,200,000	700,000	270
20	980,000	380,000	150
21	600,000	560,000	280
22	1,100,000	800,000	270
23	1,300,000	1,200,000	270
24	1,200,000	1,200,000	270
25	1,100,000	540,000	270
26	900,000	780,000	270
27	700,000	420,000	270
28	1,000,000	700,000	270
29	1,200,000	700,000	250
30	1,500,000	840,000	270
31	1,200,000	1,100,000	270
32	1,500,000	980,000	300
33	1,250,000	980,000	270
34	2,800,000	1,700,000	270
35	900,000	840,000	300
36	1,700,000	1,500,000	270
37	1,500,000	1,100,000	270
38	1,900,000	1,500,000	280
39	990,000	980,000	270
40	1,500,000	1,500,000	270
41	900,000	500,000	300
42	1,900,000	960,000	280
43	1,100,000	980,000	270
44	1,700,000	1,200,000	270

45	1,100,000	980,000	300
46	1,500,000	1,400,000	270
47	1,500,000	1,200,000	270
48	1,700,000	900,000	150
49	1,100,000	1,100,000	270
50	2,100,000	1,200,000	270
51	1,000,000	400,000	250
52	1,600,000	1,200,000	270
53	900,000	900,000	270
54	1,200,000	280,000	200
55	1,000,000	420,000	300
56	2,500,000	420,000	250
57	500,000	280,000	270
58	1,500,000	420,000	300
59	1,200,000	980,000	270
60	1,800,000	480,000	300
61	1,400,000	320,000	220
62	1,700,000	420,000	270
63	1,250,000	700,000	220
64	1,200,000	840,000	270
65	1,200,000	500,000	300
66	2,000,000	560,000	270
67	1,700,000	900,000	270
68	1,500,000	480,000	220
69	2,900,000	560,000	180
70	1,600,000	710,000	150
71	2,800,000	1,600,000	120
72	1,200,000	560,000	250
73	1,200,000	700,000	150
74	1,200,000	1,000,000	270
75	1,500,000	420,000	150
76	2,100,000	560,000	150
77	1,000,000	840,000	120
78	2,100,000	680,000	150
79	1,900,000	1,000,000	240
80	2,900,000	560,000	180

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2018

Lampiran 2

HASIL REKAP DATA LOGARITMA NATURAL

NO	X1	X2	Y
1	6.176	5.623	2.176
2	6.079	6.000	2.398
3	6.079	5.845	2.398
4	6.447	5.924	2.301
5	6.176	5.681	2.301
6	6.230	5.875	2.301
7	6.204	5.845	2.431
8	6.230	5.954	2.398
9	5.954	5.924	2.477
10	6.000	5.845	2.431
11	6.079	5.892	2.301
12	5.903	5.653	2.477
13	6.176	6.079	2.342
14	6.029	5.982	2.431
15	6.079	5.875	2.431
16	6.041	5.903	2.477
17	6.301	6.079	2.398
18	6.114	5.991	2.431
19	6.079	5.845	2.431
20	5.991	5.580	2.176
21	5.778	5.748	2.447
22	6.041	5.903	2.431
23	6.114	6.079	2.431
24	6.079	6.079	2.431
25	6.041	5.732	2.431
26	5.954	5.892	2.431
27	5.845	5.623	2.431
28	6.000	5.845	2.431
29	6.079	5.845	2.398
30	6.176	5.924	2.431
31	6.079	6.041	2.431
32	6.176	5.991	2.477
33	6.097	5.991	2.431
34	6.447	6.230	2.431
35	5.954	5.924	2.477
36	6.230	6.176	2.431
37	6.176	6.041	2.431
38	6.279	6.176	2.447
39	5.996	5.991	2.431
40	6.176	6.176	2.431
41	5.954	5.699	2.477
42	6.279	5.982	2.447
43	6.041	5.991	2.431

44	6.230	6.079	2.431
45	6.041	5.991	2.477
46	6.176	6.146	2.431
47	6.176	6.079	2.431
48	6.230	5.954	2.176
49	6.041	6.041	2.431
50	6.322	6.079	2.431
51	6.000	5.602	2.398
52	6.204	6.079	2.431
53	5.954	5.954	2.431
54	6.079	5.447	2.301
55	6.000	5.623	2.477
56	6.398	5.623	2.398
57	5.699	5.447	2.431
58	6.176	5.623	2.477
59	6.079	5.991	2.431
60	6.255	5.681	2.477
61	6.146	5.505	2.342
62	6.230	5.623	2.431
63	6.097	5.845	2.342
64	6.079	5.924	2.431
65	6.079	5.699	2.477
66	6.301	5.748	2.431
67	6.230	5.954	2.431
68	6.176	5.681	2.342
69	6.462	5.748	2.255
70	6.204	5.851	2.176
71	6.447	6.204	2.079
72	6.079	5.748	2.398
73	6.079	5.845	2.176
74	6.079	6.000	2.431
75	6.176	5.623	2.176
76	6.322	5.748	2.176
77	6.000	5.924	2.079
78	6.322	5.833	2.176
79	6.279	6.000	2.380
80	6.462	5.748	2.255

Lampiran 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	upah anak, pendapatan keluarga ^b		Enter

- a. Dependent Variable: jam kerja
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.161	.09186

- a. Predictors: (Constant), upah anak, pendapatan keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.145	2	.073	8.601	.000 ^b
	Residual	.650	77	.008		
	Total	.795	79			

- a. Dependent Variable: jam kerja
 b. Predictors: (Constant), upah anak, pendapatan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.187	.477		6.683	.000
	pendapatan keluarga	-.276	.072	-.413	-3.845	.000
	upah anak	.152	.059	.277	2.582	.012

- a. Dependent Variable: jam kerja

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2018

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Upah Pekerja Anak Terhadap Jam Kerja Anak di Kota Makassar (Studi Kasus di Kec. Tamalate)

No. Responden :

I. Karakteristik Anak

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Jenis Pekerjaan :
 - a. Dagang,.....
 - b. Jasa,.....
6. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam sehari/minggu ?
Sebutkan ! Rp...../hari
Rp...../Minggu
7. Berapa Jam Anda Bekerja dalam Sehari ?
..... jam
8. Berapa hari Anda Bekerja dalam Seminggu ?
.....hari
9. Mengapa anda mau bekerja di usia sekarang ?
Alasan,.....

II. Karakteristik Orang Tua

1. Status Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
2. Apa pekerjaan orang tua anda ?
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
3. Berapa rata-rata pendapatan keluarga anda dalam sebulan ?
 - Ayah : Rp...../bulan
 - Ibu : Rp...../bulan
 - Kakak : Rp...../bulan
 - Dll : Rp...../bulan

Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499

23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089

44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446

69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



BIOGRAFI PENULIS

Penulis skripsi berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Upah anak terhadap kegiatan ekonomi keluarga di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate)” adalah Vivi Angraeni. Ia lahir di Bontang Kaltim, 31 Oktober 1995, ia anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Kamase dan Ibu Hasni.

Menyelesaikan pendidikan dasar di TK Nurul Muttaqin di Bontang, Kalimantan Timur pada Tahun 2002. Lulus pendidikan dasar di SD 004 BU tahun 2007, ketika duduk di bangku SD, penulis aktif dalam ekstrakurikuler olahraga Bola Voly dan sering mengikuti lomba antar sekolah dan mengikuti banyak macam perlombaan dan memenangkannya. Kemudian ia lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2011 di SMPN 5 Bontang Kaltim. Pada tahun 2014 ia lulus dari SMK Putra Bangsa Bontang jurusan Perbankan. Dan ketika duduk di bangku Sekolah Menengah ke Atas, ia aktif dalam OSIS dan memegang jabatan sebagai Ketua dalam 1 periode. Dan ia aktif dalam organisasi internal sekolah yaitu English Club, voly, dan basket kemudian eksternal sekolah diantaranya KOMBO (Komunitas Movie Maker Bontang), Komunitas Aeromodeling, dan Bontang Adventure Community (Boa).

Mulai tahun 2014, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program S1 Ekonomi Pembangunan sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

*"IF YOU CAN'T BE INTELLIGENT, BE A GOOD PERSON"
(VIVI ANGGRAENI)*